

**PERAN FILSAFAT ISLAM DALAM MEMBENTUK PARADIGMA
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDIT MAFATIH**

Mujiburrohman¹, Abdul Rohman²
Institut Islam Mamba’ul Ulum Surakarta (IIM)
Email: ajibmujiburrohman@gmail.com ¹, abdulabukholid@gmail.com ²

ABSTRAK

Filsafat Islam memiliki peran fundamental dalam membangun paradigma pendidikan Islam, khususnya dalam membentuk cara pandang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap hakikat ilmu, manusia, dan tujuan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran filsafat Islam dalam membentuk paradigma guru PAI di SDIT Mafatih. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan guru PAI, observasi proses pembelajaran, serta studi dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran dan budaya sekolah. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa filsafat Islam berperan sebagai landasan epistemologis, ontologis, dan aksiologis dalam membentuk paradigma guru PAI, yang tercermin dalam orientasi tauhid, integrasi nilai akhlak dalam pembelajaran, serta penekanan pada pembinaan syakhshiyah Islāmiyyah peserta didik. Temuan ini menegaskan bahwa filsafat Islam tidak hanya bersifat teoritis, tetapi memiliki implikasi praktis dalam pembelajaran PAI di tingkat sekolah dasar.

Kata kunci: Filsafat Islam, PAI, Paradigma Guru

ABSTRACT

Islamic philosophy plays a fundamental role in building the paradigm of Islamic education, particularly in shaping the perspective of Islamic Religious Education (PAI) teachers towards the nature of knowledge, humanity, and the objectives of education. This research aims to analyze the role of Islamic philosophy in shaping the paradigm of PAI teachers at SDIT Mafatih. This study employs a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques were conducted through in-depth interviews with PAI teachers, observation of the learning process, and documentation studies of lesson plans and school culture. Data analysis was performed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that Islamic philosophy serves as an epistemological, ontological, and axiological foundation in shaping the paradigm of PAI teachers, reflected in the orientation of tawhid (divine unity), the integration of moral values in learning, and the emphasis on fostering the syakhshiyah Islāmiyyah (Islamic character) of students. This finding confirms

Article History

Received: November 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 234
Prefix DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author
Publish by : Sindoro



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

<i>that Islamic philosophy is not merely theoretical but has practical implications in PAI learning at the primary school level.</i> Keywords: <i>Islamic Philosophy, PAI (Islamic Religious Education), Teacher Paradigm</i>	
---	--

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk keimanan, akhlak, dan kepribadian peserta didik. Dalam konteks pendidikan dasar, guru PAI tidak hanya berfungsi sebagai pengajar materi keagamaan, tetapi juga sebagai pendidik yang membentuk karakter dan syakhshiyah Islāmiyyah peserta didik. Oleh karena itu, paradigma guru PAI menjadi faktor kunci dalam menentukan arah dan kualitas pembelajaran.

Paradigma guru PAI tidak lahir secara instan, melainkan dibentuk oleh landasan filosofis yang diyakininya. Filsafat Islam, dengan kajian tentang hakikat ilmu (epistemologi), hakikat manusia (ontologi), dan nilai serta tujuan pendidikan (aksiologi), memberikan kerangka berpikir yang komprehensif bagi guru PAI dalam melaksanakan tugas pedagogisnya. Namun, dalam praktik pendidikan, filsafat Islam sering kali dipahami secara teoritis dan belum sepenuhnya diinternalisasikan dalam paradigma dan praktik pembelajaran guru.

SDIT Mafatih sebagai sekolah berbasis nilai-nilai Islam menempatkan PAI dan pembinaan karakter Islami sebagai ruh pendidikan. Hal ini menjadikan SDIT Mafatih sebagai konteks yang relevan untuk mengkaji bagaimana filsafat Islam berperan dalam membentuk paradigma guru PAI. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis peran filsafat Islam dalam membentuk paradigma guru PAI di SDIT Mafatih.

KAJIAN TEORITIS

Filsafat Islam merupakan usaha berpikir mendalam dan sistematis yang berlandaskan wahyu, akal, dan realitas empiris untuk memahami hakikat Tuhan, manusia, dan alam semesta. Dalam konteks pendidikan, filsafat Islam memberikan pandangan holistik tentang ilmu dan pembelajaran yang berorientasi pada tauhid.

Secara epistemologis, filsafat Islam memandang ilmu bersumber dari wahyu dan akal yang saling melengkapi. Secara ontologis, manusia dipandang sebagai makhluk ciptaan Allah yang memiliki potensi jasmani dan ruhani. Sementara itu, secara aksiologis, pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk insan beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Paradigma Guru Pendidikan Agama Islam

Paradigma guru PAI dapat dipahami sebagai cara pandang, keyakinan, dan pola berpikir guru dalam memahami hakikat pembelajaran PAI. Paradigma ini memengaruhi tujuan pembelajaran, metode mengajar, serta cara guru berinteraksi dengan peserta didik. Guru PAI yang memiliki paradigma berbasis filsafat Islam akan memandang pembelajaran sebagai proses ibadah dan sarana pembinaan akhlak, bukan sekadar transfer pengetahuan.

Filsafat Islam dan Pendidikan PAI

Integrasi filsafat Islam dalam pendidikan PAI menuntut guru untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai tauhid, akhlak, dan tujuan pendidikan Islam. Dengan demikian, filsafat Islam berfungsi sebagai landasan konseptual dalam membangun paradigma guru yang holistik dan bernilai transendental.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Lokasi penelitian adalah SDIT Mafatih. Subjek penelitian terdiri atas guru PAI dan pihak terkait yang mendukung pelaksanaan pembelajaran PAI.

Teknik pengumpulan data meliputi:

1. **Wawancara mendalam** dengan guru PAI untuk menggali pemahaman dan paradigma mereka terkait filsafat Islam.
2. **Observasi** terhadap proses pembelajaran PAI di kelas.
3. **Dokumentasi** berupa perangkat pembelajaran, visi misi sekolah, dan program pembinaan karakter.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan menjaga keabsahan data melalui triangulasi sumber dan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Guru PAI terhadap Filsafat Islam

Guru PAI di SDIT Mafatih Bekasi bernama Ustadz Abdul Muhyi, S.Pd . Beliau mengajar PAI kelas 1 - 6. Adapun jumlah siswa di SDIT Mafatih tahun ajaran 2025/2026 yaitu berjumlah 120 siswa. Berikut wawancara penulis dengan narasumber guru PAI di SDIT Mafatih :

Wawancara mendalam dengan Ustadz Abdul Muhyi, S.Pd :

1. Apa tujuan utama pembelajaran PAI menurut Ustadz ?
2. Nilai-nilai apa yang paling ditekankan dalam pembelajaran PAI di SDIT Mafatih?
3. Bagaimana peran Ustadz dalam membentuk syakhshiyah Islāmiyyah peserta didik?

Jawaban :

1. Membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu mengamalkan ajaran Islam.
2. Kejujuran, disiplin, tanggung jawab, adab, dan pembiasaan ibadah.
3. Menjadi teladan, membimbing, dan membina syakhshiyah Islāmiyyah siswa melalui pembelajaran dan kegiatan rutin.

Aspek Praktik Pembelajaran

1. Bagaimana penerapan nilai-nilai filsafat Islam dalam metode dan strategi pembelajaran PAI?
2. Apa tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan nilai filosofis Islam ke dalam pembelajaran?

Jawaban :

1. Melalui doa, keteladanan, nasihat, integrasi akhlak dalam materi, dan pembiasaan nilai Islami.
2. Perbedaan latar belakang siswa, keterbatasan waktu, dan variasi pemahaman nilai.

Observasi pembelajaran PAI di SDIT Mafatih

Observasi pembelajaran PAI di SDIT Mafatih tercermin dalam beberapa aspek :

1. **Orientasi Tauhid**, yaitu menjadikan nilai keimanan sebagai landasan seluruh proses pembelajaran.
2. **Integrasi Akhlak**, di mana pembelajaran PAI tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembiasaan sikap dan perilaku Islami.
3. **Pembinaan Syakhshiyah**, yaitu upaya membentuk kepribadian Islami peserta didik secara berkelanjutan.

Instrumen Dokumentasi

Dokumentasi dianalisis dengan memperhatikan aspek-aspek berikut:

Perangkat Pembelajaran

- RPP/modul ajar PAI
- Integrasi nilai tauhid, akhlak, dan adab
- Rumusan tujuan pembelajaran berbasis karakter Islami

Implikasi terhadap Pembelajaran PAI

Filsafat Islam berimplikasi langsung terhadap strategi pembelajaran yang digunakan guru PAI, seperti penggunaan metode keteladanan, nasihat, dan refleksi. Pembelajaran PAI di SDIT Mafatih tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kebiasaan Islami siswa.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa filsafat Islam berperan sebagai landasan epistemologis, ontologis, dan aksiologis dalam membentuk paradigma guru PAI, yang tercermin dalam orientasi tauhid, integrasi nilai akhlak dalam pembelajaran, serta penekanan pada pembinaan syakhshiyah Islāmiyyah peserta didik. Temuan ini menegaskan bahwa filsafat Islam tidak hanya bersifat teoritis, tetapi memiliki implikasi praktis dalam pembelajaran PAI di tingkat sekolah dasar.

Lampiran Penelitian



A. IDENTITAS MODUL

Nama Sekolah	: SDIT Mafatih
Nama Penyusun	: Abdul Muhyi, S.Pd
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas / Fase / Semester	: V (Lima) / C / I (Ganjil)
Alokasi Waktu	: 1 X 2 JP (1 kali pertemuan)
Tahun Pelajaran	: 2025 / 2026

B. IDENTIFIKASI KESIAPAN PESERTA DIDIK

- **Pengetahuan Awal:** Peserta didik memiliki pemahaman dasar tentang keberadaan anak yatim di lingkungan sekitar dan pernah mendengar tentang Surah al-Mā'ūn, meskipun belum mendalam.
- **Minat:** Sebagian besar peserta didik menunjukkan minat pada cerita/kisah inspiratif dan kegiatan sosial.
- **Latar Belakang:** Peserta didik berasal dari latar belakang keluarga yang beragam, dengan tingkat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keagamaan yang bervariasi.
- **Kebutuhan Belajar:**
 1. **Visual:** Membutuhkan gambar, video, dan poster kaligrafi untuk memahami konsep dan pesan dalam Surah al-Mā'ūn.
 2. **Auditori:** Membutuhkan penjelasan lisan, diskusi kelompok, dan mendengarkan murottal Surah al-Mā'ūn.

3. **Kinestetik:** Membutuhkan aktivitas praktik seperti menulis kaligrafi, bermain peran, dan simulasi kegiatan berbagi.

C. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN

- **Jenis Pengetahuan yang Akan Dicapai:**
 - **Konseptual:** Memahami makna Surah al-Mā'ūn, arti pendusta agama, dan pentingnya menyayangi anak yatim serta fakir miskin.
 - **Prosedural:** Mampu membaca, menulis, menghafal, dan mengartikan Surah al-Mā'ūn dengan tartil dan benar.
- **Relevansi dengan Kehidupan Nyata Peserta Didik:** Materi ini sangat relevan karena mengajarkan kepedulian sosial, empati, dan keikhlasan dalam beribadah yang dapat diterapkan dalam interaksi sehari-hari dengan teman dan masyarakat.
- **Tingkat Kesulitan:** Sedang. Membaca dan menghafal surah pendek cukup mudah, namun memahami makna mendalam dan mengaitkannya dengan perilaku sehari-hari memerlukan bimbingan.
- **Struktur Materi:** Materi disusun secara sistematis mulai dari pengenalan surah (membaca, menulis), pemahaman makna (mengartikan, pesan pokok), hingga penerapan dalam kehidupan (menghafal dan meneladani).
- **Integrasi Nilai dan Karakter:** Mengintegrasikan nilai kepedulian, empati, keikhlasan, tanggung jawab sosial, dan ketakwaan kepada Allah Swt.

D. DIMENSI PROFIL LULUSAN

- **Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia:** Meyakini Surah al-Mā'ūn sebagai firman Allah dan menerapkannya dengan menyayangi anak yatim serta beribadah dengan ikhlas.
- **Kewargaan:** Menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap sesama warga masyarakat, terutama yang membutuhkan.
- **Penalaran Kritis:** Menganalisis dan menghubungkan pesan dalam Surah al-Mā'ūn dengan fenomena sosial di lingkungan sekitar.
- **Kreativitas:** Menghasilkan produk berupa tulisan kaligrafi dan merancang program kegiatan sosial sederhana.
- **Kolaborasi:** Bekerja sama dalam diskusi kelompok untuk memahami pesan surah dan merencanakan kegiatan berbagi.
- **Kemandirian:** Berlatih secara mandiri untuk membaca, menulis, dan menghafal Surah al-Mā'ūn.
- **Kesehatan:** Menjaga kesehatan hati dengan menghindari sifat ria dan kikir, serta menumbuhkan empati yang berdampak positif pada kesehatan mental.
- **Komunikasi:** Mampu menyampaikan pemahaman tentang Surah al-Mā'ūn dan menceritakan pengalaman berbagi secara lisan dan tulisan.

E. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)

Memahami beberapa surah pendek dan ayat Al-Qur'an serta hadis tentang keragaman.

F. LINTAS DISIPLIN ILMU

- **Bahasa Indonesia:** Mengembangkan kemampuan membaca pemahaman, menulis, dan menceritakan kembali.
- **Seni Budaya dan Prakarya (SBdP):** Mengasah keterampilan dalam membuat kaligrafi.
- **Pendidikan Pancasila:** Memperkuat nilai kemanusiaan yang adil dan beradab serta keadilan sosial.

- **Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS):** Memahami kondisi sosial di lingkungan sekitar terkait keberadaan anak yatim dan fakir miskin.

G. TUJUAN PEMBELAJARAN

- **Pertemuan 1:** Peserta didik mampu membaca dan menulis Surah al-Mā'ūn dengan tartil dan benar. (2 JP)

H. INDIKATOR KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melafalkan Surah al-Mā'ūn ayat 1-7 dengan fasih dan tartil.
2. Menyalin kembali ayat-ayat Surah al-Mā'ūn dengan kaidah penulisan yang benar.
3. Mengartikan setiap kata dan ayat dalam Surah al-Mā'ūn.
4. Memberikan contoh nyata perilaku menyayangi anak yatim dan membantu fakir miskin.

I. KERANGKA PEMBELAJARAN

PRAKTIK PEDAGOGIK

- **Model Pembelajaran:** Project-Based Learning (PjBL) melalui proyek "Sejuta Asa untuk Yatim".
- **Pendekatan:** (Mindful, Meaningful, Joyful Learning)
 - **Mindful Learning:** Peserta didik diajak merenungkan kondisi anak yatim di sekitar mereka, menumbuhkan kesadaran dan empati melalui kisah-kisah inspiratif.
 - **Meaningful Learning:** Peserta didik mengaitkan pesan Surah al-Mā'ūn dengan pengalaman nyata dan pentingnya kepedulian sosial dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat.
 - **Joyful Learning:** Pembelajaran dikemas melalui permainan mengurutkan ayat, membuat kaligrafi, dan kegiatan kolaboratif yang menyenangkan.
- **Metode Pembelajaran:** Ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, demonstrasi (talaqqi), penugasan, dan praktik.
- **Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Diferensiasi Konten:** Menyediakan materi dalam berbagai format
 - **Diferensiasi Proses:** Memberikan pilihan aktivitas seperti diskusi kelompok, kerja mandiri, atau praktik langsung sesuai gaya belajar. Bimbingan intensif diberikan kepada yang kesulitan membaca Al-Qur'an.
 - **Diferensiasi Produk:** Peserta didik dapat menunjukkan pemahaman melalui berbagai cara: hafalan langsung, tulisan kaligrafi, cerita pengalaman, atau rancangan program sosial sederhana.

PEMANFAATAN DIGITAL

- Pemutaran audio murottal Surah al-Mā'ūn dari qari ternama.
- Menayangkan video animasi tentang asbabunnuzul dan kisah-kisah yang relevan.
- Menggunakan aplikasi atau situs web untuk belajar menulis huruf Arab.

J. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

PERTEMUAN 1 (2 JP : 70 MENIT)

Topik: Membaca dan Menulis Surah al-Mā'ūn

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)

- **Pembukaan:** Guru membuka pelajaran dengan salam, doa, dan menanyakan kabar peserta didik.
- **Apersepsi (Mindful):** Guru menampilkan gambar anak-anak yang sedang berbagi dan bertanya, "Apa yang kalian rasakan saat melihat gambar ini? Pernahkah kalian berbagi dengan teman yang membutuhkan?"
- **Motivasi:** Guru menyampaikan bahwa Al-Qur'an memiliki pesan indah tentang

kepedulian, salah satunya dalam Surah al-Mā'ūn.

- **Penyampaian Tujuan:** Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini, yaitu agar peserta didik dapat membaca dan menulis Surah al-Mā'ūn dengan benar.
- **Tadarus:** Peserta didik bersama-sama membaca surah pendek pilihan.

KEGIATAN INTI (50 MENIT)

- **Mengamati (Meaningful):** Peserta didik mengamati tulisan Surah al-Mā'ūn yang ditampilkan guru di papan tulis atau proyektor.
- **Mendengarkan:** Peserta didik mendengarkan bacaan Surah al-Mā'ūn dari guru atau audio murottal dengan saksama, memperhatikan makhraj dan tajwidnya.
- **Meniru (Talaqqi):** Guru melafalkan ayat per ayat, kemudian diikuti oleh seluruh peserta didik secara klasikal, per kelompok, hingga individu.
- **Membaca Mandiri:** Peserta didik diminta membaca Surah al-Mā'ūn secara mandiri.
- **Menulis:** Peserta didik menyalin kembali Surah al-Mā'ūn di buku tulis mereka, memperhatikan kaidah penulisan huruf hijaiyah.
- **Pembelajaran Berdiferensiasi:**
 - **Proses:** Peserta didik yang sudah lancar membaca dapat langsung berlatih menulis. Peserta didik yang masih terbata-bata mendapatkan bimbingan khusus dari guru dalam kelompok kecil. Peserta didik kinestetik dapat mencoba menulis ayat di papan tulis.
 - **Produk:** Hasil tulisan dinilai berdasarkan

KESIMPULAN

Filsafat Islam memiliki peran penting dalam membentuk paradigma guru PAI di SDIT Mafatih. Filsafat Islam berfungsi sebagai landasan epistemologis, ontologis, dan aksiologis yang memengaruhi cara pandang guru terhadap pembelajaran PAI. Paradigma guru PAI yang berbasis filsafat Islam tercermin dalam orientasi tauhid, integrasi nilai akhlak, dan pembinaan syakhshiyah Islāmiyyah peserta didik. Penelitian ini merekomendasikan agar penguatan filsafat Islam terus dikembangkan dalam pembinaan profesional guru PAI. Temuan ini menegaskan bahwa filsafat Islam tidak hanya bersifat teoritis, tetapi memiliki implikasi praktis dalam pembelajaran PAI di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali. (2000). *Ihya' Ulum al-Din*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Langgulong, H. (2003). *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, H. (2002). *Filsafat dan Mistisisme dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Zuhairini. (2011). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.